

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA IBU R. HARGA DIRI
RENDAH KRONIS DENGAN INTERVENSI INOVASI LOGOTERAPI TERHADAP
MASALAH HARGA DIRI RENDAH KRONIS DI RUANG PUNAI RSJD ATMA
HUSADA MAHAKAM SAMARINDA**

**ANALYSIS OF NURSING CLINICAL PRACTICE ON LOW SEFT ESTEEM
MOTHER R WITH INNOVATION INTERVENTION LOGOTHERAPY ON
INTERACTION ABILITY AT PUNAI WARD IN RSUD ATMA HUSADA
MAHAKAM SAMARINDA**

Herni Elvidiana¹, Dwi Rahmah Fitriani²



Disusun Oleh:

HERNI ELVIDIANA, S.Kep

NIM. 17.111024.1.20139

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2019

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN
PADA IBU R. HARGA DIRI RENDAH KRONIS DENGAN INTERVENSI INO-
VASI LOGOTERAPI TERHADAP MASALAH HARGA DIRI RENDAH KRONIS DI
RUANG PUNAI RSJD ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

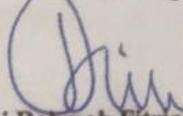
Herni Elvidiana, S.Kep

17.111024.1.20139

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 16 Januari 2018

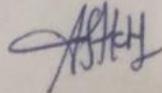
Pembimbing



Ns. Dwi Rahmah Fitriani., M.Kep
NIDN. 1119097601

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Elektif



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin., M.Kep
NIDN. 1115017703

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN
PADA IBU R. HARGA DIRI RENDAH KRONIS DENGAN
INTERVENSI INO-VASI LOGOTERAPI TERHADAP MASALAH
HARGA DIRI RENDAH KRONIS DI RUANG PUNAI RSJD ATMA
HUSADA MAHAKAM SAMARINDA

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

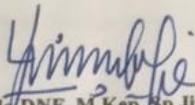
Herni Elvidiana, S.Kep

17.111024.1.20139

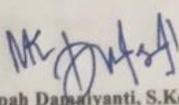
Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 16 Januari 2018

Penguji I


Ns. Linda DNF, M.Kep., Sp.Jiwa.
NIP. 197311031995052004

Penguji II


Ns. Mukhrisah Damayanti, S.Kep., MNS
NIDN. 1110118003

Penguji III


Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep
NIDN. 1119097601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan


Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep
NIDN. 1119097601



Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Ibu R dengan Harga Diri Rendah dengan Intervensi Inovasi Logoterapi Terhadap Gangguan Harga Diri Rendah di Ruang Punai RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Herni Elvidiana¹, Dwi Rahmah Fitriani²

INTISARI

Latar Belakang: Kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu berkontribusi untuk komunitasnya disebut dengan kesehatan jiwa. Harga diri rendah adalah evaluasi diri dan perasaan tentang diri atau kemampuan diri yang negatif, dapat secara langsung atau tidak langsung diekspresikan. Intervensi inovasi logoterapi salah satu intervensi bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi klien dia bisa menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta guna meningkatkan kemampuan klien dalam penyelesaian masalah pada klien depresi, skizofrenia, klien dengan gangguan perilaku kesulitan interaksi, mengalami fobia sosial dan klien yang mengalami kecemasan

Tujuan: Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk menganalisis intervensi inovasi logoterapi untuk kemampuan berinteraksi klien harga diri rendah.

Metode: Dimana metode yang digunakan adalah pengukuran respon adaptif klien dengan melihat tanda dan gejala yang terjadi pada klien.

Hasil: Hasil dari terapi inovasi dilihat dari tanda dan gejala yang terjadi pada klien, klien dapat berkomunikasi dengan perawat, klien dapat mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara, afek baik, kebutuhan makan dan minum klien terpenuhi secara mandiri.

Kesimpulan: Analisis menunjukkan adanya perubahan respon umum fungsi adaptif sebelum diberikan intervensi logoterapi dan setelah diberikan logoterapi pada klien dengan Harga diri rendah.

Kata Kunci: Harga Diri Rendah, *Logoterapi*

¹Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Analysis of Nursing Clinical Practice on Low Self Esteem Mother R with Innovation Intervention Logotherapy on Interaction Ability at Punai Ward in RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Herni Elvidiana¹, Dwi Rahmah Fitriani²

ABSTRACT

Background: Conditions in which an individual can develop physically, mentally, spiritually, and socially so that the individual is aware of his own abilities, can overcome pressure, can work productively, and is able to contribute to his community is called mental health. Low self-esteem is a self-evaluation and feelings about oneself or negative self-abilities, can be directly or indirectly expressed. Logotherapy innovation intervention is one of the interventions aimed at the problem faced by the client he can find meaning from suffering and life to improve the client's ability to solve problems in depressed clients, schizophrenia, clients with behavioral disorders, interaction, social phobia and experienced clients worry.

Objective: The Final Scientific Work of Ners (KIA-N) aims to analyze the intervention of social skill innovation training for the ability to interact with Low Self Esteem clients.

Method: The method used is the measurement of responses of clients by looking at signs and symptoms that occur on the client.

Results: The results of innovation therapy are seen from the signs and symptoms that occur in the client, the client can communicate with the nurse, the client can maintain eye contact with the other person, good effect, client's food and drink needs are met independently.

Conclusion: The analysis shows that there is a change of general function responses before being given logotherapy intervention and after given logotherapy on client with Low Self Esteem.

Key Word: *Low Self Esteem, Logotherapy*

PENDAHULUAN

Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Notoatmodjo (2008), kesehatan mencakup fisik dan psikis. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sehat emosional, psikologis dan sosial dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku dan coping yang efektif, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional (Videbeck, 2008).

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertindak laku. Salah satu masalah yang terjadi pada gangguan jiwa yaitu terjadi gangguan pada konsep diri: harga diri rendah. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, perasaan, kepercayaan, serta pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan memengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Data WHO (2009) menunjukkan sebanyak 24 juta orang telah menderita gangguan jiwa. Data Riskesdas (2013) menunjukkan sebanyak 1,7 per mil penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta 2,7 per mil, Aceh 2,7 per mil, Sulawesi Selatan 2,6 per mil, Bali 2,3 per mil, dan Jawa Tengah 2,3 per mil. Prevalensi gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi Daerah Khusus Jakarta (24,3%), di ikuti Nangroe Aceh Darussalam (18,5%), Sumatra Barat

(17,7%), NTB (10,9%), Sumatera Selatan (9,2%), dan Jawa Tengah (6,8%) (Depkes RI, 2008).

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Atma Husada Mahakam pada tahun 2016 mencatat rata-rata pasien Rawat Inap di RSJD. Atma Husada Mahakam sebanyak 249 orang, Jumlah pasien rata-rata pasien IGD pada tahun 2017 sebanyak 2,57 orang. Jumlah rata-rata pasien di Ruang Punai pada tahun 2017 sebanyak 77,13 orang, dengan persentase masalah keperawatan di Januari 2017 antaranya Halusinasi 38%, Harga Diri Rendah 5%, Menarik Diri 15%, Waham 1%, Perilaku Kekerasan 35%, dan Defisit Perawatan Diri 6%. Dan persentase masalah keperawatan di Desember 2016 diantaranya Halusinasi 35%, Harga Diri Rendah 7%, Menarik Diri 16%, Waham 1%, Perilaku Kekerasan 36%, dan Defisit Perawatan Diri 5%. Gangguan perilaku kekerasan mengalami peningkatan 1% (Survey Indikator Mutu Pelayanan Ruang Punai Tahun 2017).

Menghadapi masalah tersebut diatas, maka dibutuhkan suatu teknik dalam upaya membantu mengurangi perilaku kekerasan. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan tanda gejala dan peningkatan kemampuan menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah dengan *logoterapi*.

Data yang diperoleh peneliti melalui survey dan observasi di ruang Punai terhadap jumlah pasien dengan gangguan jiwa yang mengidap skizofrenia bulan Januari sebanyak 101 pasien, Februari 99 pasien, Maret 96 pasien, April 115 pasien, Mei 76 pasien, Juni 55 pasien dan dibulan Juli 39 pasien.

Peneliti akan melakukan asuhan keperawatan pada tiga orang tersebut dan dilakukan intervensi dengan strategi pelaksanaan yang sama yaitu menggali aspek positif yang dimiliki klien. Pelaksanaan strategi loggo terapi belum pernah diterapkan oleh pegawai RSJ sehingga penulis tertarik untuk mengambil kasus pada gangguan konsep diri: harga diri rendah untuk mengevaluasi asuhan keperawatan dari tindakan tersebut. Penulis akan menganalisis tentang Analisis Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah dalam Penurunan Tanda dan Gejala Harga Diri Rendah di RSUD Atma Husada Samarinda.

TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Tujuan Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan Analisis Asuhan Keperawatan Klien Ibu R. dengan Harga Diri Rendah kronis di Ruang Punai RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda ?

2. Tujuan Khusus yaitu:

- a. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah di Ruang Punai RSJD Atma Husada Mahakam
- b. Mengidentifikasi pasien harga diri rendah sebelum dilakukan *logoterapi* di Ruang Punai RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda
- c. Mengidentifikasi harga diri rendah setelah dilakukan teknik *Logoterapi* di Ruang Punai RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda
- d. Menganalisa perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *logoterapi* pada pasien penurunan tanda dan gejala harga diri rendah di Ruang Punai RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

METODE PENULISAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada ibu R melalui pendekatan asuhan keperawatan. Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2018. Data fokus yang diperoleh dari Ibu R yakni: Ibu. R mengatakan malu dengan kondisinya karena menjadi isteri ketiga, Ibu R mengatakan tidak ada yang menarik dalam dirinya. Data objektif: klien selalu melihat lingkungan sekitar saat diajak berbicara, riwayat klien yang ditinggalkan suaminya setelah sakit, ekspresi wajah datar, klien kurang kooperatif, sering terdiam dan berbicara pelan, klien sering menunduk saat diajak bicara dan melihat sekitar saat diajak bicara.

Pemeriksaan fisik yang penulis dapatkan meliputi tanda-tanda vital klien, dengan tekanan darah 110/60 mmHg, nadi 70 kali/menit, suhu 36°C, respirasi 20 kali/menit, tinggi badan 150 cm, dan berat badab 58 kg, hasil pengkajian fisik tidak ditemukan keluhan pada klien. Klien mengatakan tidak ada riwayat penyakit keturunan misalnya diabetes dan klien ibu R mengatakan tidak ada penyakit menular dalam keluarganya.

Diagnosa yang diangkat oleh penulis adalah hargadiri rendah kronis, isolasi sosial dan koping individu tidak efektif.intervensi yang direnakan dengan menacu pada strategi pelaksanaan untuk diagnosa keperawatan. Dengan intervensi unggulan logoterapi untuk masalah ahrga diri rendah kronis.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian pre dan post terapi inovasi *logoterapi* yang dilakukan pada pasien dengan perilaku kekerasan masih menggunakan lembar observasi krgawatdaruratan gaduh gelisah yaitu PANSS-EC dikarenakan belum adanya lembar observasi baku yang digunakan dalam pengukuran terapi inovasi yang dilakukan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

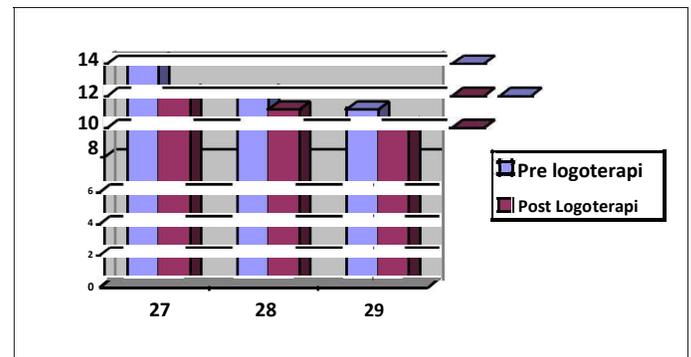
Berdasarkan hasil intervensi inovasi diatas setelah dilakukan *logoterapi* menunjukkan perubahan kemampuan meningkatkan harga diri pasien Hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda gejala yang terjadi pada klien. Klien telah ingin berkomunikasi dengan perawat, serta mampu memperkenalkan nama dari klien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nofrida, (2016) Pengaruh Logoterapi Kelompok Terhadap Klien Harga Diri Rendah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan harga diri (kognitif, perilaku) yang signifikan pada kelompok 10 intervensi sesudah diberikan *logoterapi*. Terdapat hubungan harga diri dan makna hidup pada kelompok intervensi sesudah diberikan *logoterapi*.

Intervensi tang dilakukan oleh penulis selama 3 kali pertemuan menjukkn hasil yang efektif dimana klien Ibu R saat dilakukan intervensi inovasi sudah dilakukan intervensi sampai pada SP3P harga diri sendah kronis, sehingga kondisi klien cukup stabil untuk dilakukan terapi

logoterapi. Hal ini yang memungkinkan penerapan intervensi *logoterapi* berjalan dengan baik.

Hasil evaluasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga *logoterapi* menunjukkan 100% pasien Ibu R mampu mengungkapkan masalah, harapan dan menemukan makna hidup dalam dirinya dengan bimbingan atau panduan dari terapis. Ibu R mengungkapkan makna hidup yang hampir sama antara lain penyesalan, belajar, pengalaman berharga, sabar dan menolong. Frankl (Shofia, 2009) menyatakan bahwa kesabaran dan menolong termasuk dalam nilai makna sikap. Penyesalan, pengalaman termasuk nilai penghayatan. Belajar adalah nilai makna kreatif.

Menurut Frankl (1999, dalam Shofia, 2016) nilai penghayatan merupakan salah satu sumber untuk menemukan makna. Mendalami nilai-nilai penghayatan berarti mencoba memahami meyakini, dan menghayati berbagai nilai yang ada dalam kehidupan seperti keindahan, kebajikan, kebenaran, keimanan dan cinta kasih (Bastaman, 2017). Menghayati cinta kasih, misalnya dapat menimbulkan perasaan bahagia, kepuasan, ketentraman perasaan diri berharga dan bermakna. Penghayatan erat kaitannya dengan perasaan (Wong, 2000). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menetapkan asumsi bahwa keberhasilan peningkatan harga diri (kognitif, perilaku, afektif) pada Ibu R disebabkan pelaksanaan *logoterapi* sesuai dalam empat sesi. Selain itu, sikap, motivasi dan dukungan anggota kelompok juga berperan dalam keberhasilan *logoterapi* tersebut.



Pengukuran PANSS-EC sebelum dan setelah *logoterapi*

Hasil pengukuran yang dilakukan melalui 3 kali (27,28 dan 29 Desember), pengukuran pre dan post dilakukan *logoterapi* pada ibu R didapatkan penurunan skor PASS-EC dimana pada pertemuan ketiga setelah logo terapi dilakukan terdapat penurunan skor menjadi 10.

Penilaian pada PANSS-EC adalah diberikan nilai 1 jika tidak terdapat gejala, 2

jika minimal, 3 jika ringan, 4 jika sedang, 5 jika agak berat, 6 jika berat, dan 7 jika sangat berat pada tiap butir gejala (Sapinah, 2011). Sehingga jika dijumlahkan, nilai maksimal dari PANSS-EC adalah 35 dan nilai minimalnya adalah 5. Pada pasien skizofrenia fase akut, pasien akan ipindahkan ke fase stabil jika nilai PANSS-EC ≤ 15 atau nilai per butir gejala ≤ 3 .

Dalam penilaian intervensi inovasi *logoterapi* yang dilakukan pada ibu R menunjukkan skor rata-rata yang diberikan kategori 2 dengan nilai total yang dilakukan evaluasi hari sabtu, 29 Desember 2018 menunjukkan angka 10 sehingga dapat disimpulkan kondisi ibu R cukup stabil.

KESIMPULAN

Kasus kelolaan pada Ibu R dengan diagnosa medis Skizofrenia didapatkan hasil pengkajian. Catatan rekam medic menunjukkan bahwa alasan pasien masuk adalah klien dibantu oleh Departemen Sosial Balikpapan karena menggelandang, klien Ibu R bingung saat ditanya, tampak gelisah dan berbicara sendiri. Pihak keluarga dibantu Dinas sosial membawa klien ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Pasien ini adalah pasien ulangan, pernah masuk bulan April 2018 lalu dengan keluhan yang sama. Menurut informasi klien pernah memiliki riwayat penyakit kencing manis.

Hasil dari terapi inovasi yang dilakukan selama 45 menit dilihat dari tanda dan gejala yang terjadi pada klien, klien dapat berkomunikasi dengan perawat, klien dapat mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara, afek baik, kooperatif selama inovasi *logoterapi* dilakukan. Kebutuhan makan dan minum klien terpenuhi secara mandiri.

Fungsi Kognitif, Klien mampu mengungkapkan perasaan kepada perawat. Fungsi Afekif; Klien cukup kooperatif, klien bersedia mengikuti latihan bersama perawat, klien mampu memperkenalkan diri. Fungsi psikomotorik; afek baik, komunikasi verbal

klien baik, kontak mata hanya cukup baik dan dipertahankan saat diajak berbicara oleh perawat, klien mau duduk tegap dibantu oleh perawat, suara klien lebih terdengar jelas, klien berbicara cukup jelas, klien berdiri menghampiri perawat, kontak mata ada, klien mau mengobrol dengan perawat dengan kalimat yang sederhana, dan klien sesekali menunduk

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Jiwa

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan menambahkan tindakan *logoterapi* sebagai terapi modalitas bagi pasien dengan diagnosa harga diri rendah kronis, depresi, dan cemas.

2. Bagi Perawat

Perawat sebagai edukator bagi pasien diharapkan dapat memberikan perawatan yang optimal pada pasien. Adanya *logoterapi* ini menjadi tambahan referensi bagi perawat ruangan yang dapat digunakan sebagai salah satu intervensi independent perawat dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah harga diri rendah.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan penulisan lainnya yang berhubungan dengan *logoterapi* dan dapat di kombinasi dengan terapi kognitif lainnya untuk meningkatkan kualitas intervensi dan efektif untuk mengatasi masalah dan kondisi klien yang lebih kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman, H.D., (2008). *Logoterapi "Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Chang, C. K., Hayes, R. D., Perera, G., Broadbent, M. T., Fernandes, A. C., Lee, W. E., ... & Stewart, R. (2011). Life expectancy at birth for people with serious mental illness and other major disorders from a secondary mental health care case register in London. *PloS one*, 6(5), e19590. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0019590>. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Damaiyanti, Mukripan dan Iskandar. (2012). Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Dermawan, D., R. (2013). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika
- Diniari, Ni Ketut Sri. (2017). Logo terapi Sebuah Pendekatan untuk Hidup Bermakna. Program Pendiikan Dokter Spesialis I Bagiam SMF Ilmu Kedokteran Jiwa UNUD RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018. <http://journal.unud.org>. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Direja, H. A. S. (2011). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fabry, J. (2009). Aspects and prospects of logotherapy: A dialogue with Viktor Frankl. *The International Forum for Logotherapy*, 1, 3–6.
- Fajriah(2012). Konsep Asuhan Keperawatan Jiwa Gangguan Isolasi Sosial. <https://www.academia.edu/>. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Fitria, N. (2009). Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan Dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (LP dan SP): Untuk 7 Diagnosis Keperawatan Jiwa Berat Bagi Program S-1 Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Jones, Richard. (2011). Teori dan Praktik Konseling dan Terapi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Keliat, B. (2009). Model Praktek Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta : EGC
- Keliat, Ana, Budi., dkk. (2012) Modul Unit Perawatan Intensif Psikiatri. Penerbit : RSJD AHM Samarinda.
- Maglaya, Araceli S. (2009). Nursing practice in the community. (5th ed). Marikina City: Argonauta Corporation.
- Marshall, M., (2011). Prism of Meaning: Guide to the Fundamental Prinsples of Viktor E. Frankl's Logoterapi. <http://www.logotherapy.com>. Diakses tanggal 10 November 2018.
- Maria, Eva (2016). Perbedaan Efek Terapi Muik Instrumental dan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2010 Universitas Respati Yogyakarta. Yogyakarta : Jurnal Keperawatan Respati Vol. 3 Nomor 3 September 2013. <http://jurnal.respati.com>. Diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Morgan, J.H., (2012). Geriatric Logotherapy: Exploring the Psychotheraeutics of Memory in Treating the Elderly. Clinical Cases and Studies. *Psychological Thought. PsychOpen*.

- Nasir, A & Muhith, A. (2011). Dasar-dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika.
- Nofrida,Saswati. (2016). Pengaruh Logoterapi Kelompok Terhadap Klien Harga Diri Rendah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2015. Masters Thesis, Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/3322/>. Diakses tanggal 10 januari 2019.
- Notoatmodjo, S. (2008). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. (2009). Human Development (Perkembangan Manusia edisi 10 buku 2).(Penerjemah. Brian Marwendy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanto, T. (2015). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PPNI. (2016). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnosis. Jakarta: PPNI.
- Rahmawati,Irma. (2018). Perbedaan Tingkat Stres Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Pada Kelompok Remaja di Panti Asuhan Yayasan Bening Nurani Kabupaten Sumedang. Semarang: Universitas Padjjaran. <http://jurnal.padjajaran.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2018
- Setiawan, Heri (2015) Tanda Gejala dan Kemampuan Mengontrol Perilaku Kekerasan Dengan Terapi Musik dan Rational Emotive Cognitif Behavior Therapy. Jakarta : Jurnal Ners Vol 10 No.2 Oktober 2015 : 233-24.
- <http://jurnal.ners.umj.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Schulenberg, S.E., Schnetzer, L.W., Winters, M.R., Hutzell, R.R., (2010). Meaning-Centered Couples Therapy: Logotherapy and Intimate Relationships. *J. Contemp Psychother.* 40:95-102. https://www.researchgate.net/publication/226583674_Meaning-Centered_Couples_Therapy_Logotherapy_and_Intimate_Relationships. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Sofyan, S. Willis, (2011). Konseling Individual, Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati(2008). Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Prioritas Masalah Harga Diri Rendah di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2588/142500019.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Suprpto, Hana Uswatun Hasnah (2013). Konseling Logoterapi Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia. <https://core.ac.uk/download/pdf/33343110.pdf>. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Tomy. A., (2014). Logoterapy: A Means of Finding meaning to Life. *Journal ofPsychiatric Nursing.* 3(1): 1-40. <http://journal.psychiatric.nursing.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2018.
- Utami, Shinta; Mar'at, Samsunuwiyati dan Suryadi, Denrich. (2017).Peranan Logoterapi Terhadap Pencapaian Makna Hidup Wanita Dewasa Awal (Studi Pada Wanita Dewasa Awal

Yang Terdiagnosa HIV Karena Tertular Suami). Jurnal Muara Sosial, Humaniora, Dan Seni ISSN 2579-6348 (Versi Cetak) Vol. 1, No. 1, April 2017: hlm 160-170. <http://jurnal.untar.ac.id>. Diakses tanggal 12 Desember 2018.

Videbeck, S.L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.

Wibowo, Sigit Ari. (2018). Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Logoterapi Untuk Menurunkan Self Defeating Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/14262/12974>.

Diakses tanggal 01 Januari 2019.

Yosep, I. (2014). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Bandung: Refika Aditama.